JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia
Vol.2, No.2, Desember 2021
ISSN: 2722-8126
Accessed online by *http://journalindonesia.org/index.php/JIGI*

Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Memahami Teks pada Siswa Kelas 6 SDN 2 Gebang Tahun Pelajaran 2017/2018

Lilis Megawati
SD Negeri 2 Gebang, Nguntoronadi, Wonogiri, Indonesia
e-mail: lilis.megawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar memahami teks pada siswa kelas 6. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar memahami teks setelah diberikan pembelajaran dengan model CTL pada siswa kelas 6 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2017/2018. Model penelitian ini yang menjadi bidikan utama adalah siswa kelas 6 dengan subjek penelitian guru dan obyek penelitian adalah kemampuan memahami teks. *Contextual Teaching and Learning* digunakan sebagai model, harapannya, guru dan siswa sama- sama aktif dalam proses belajar mengajar. Muaranya tentu saja terjadi pembelajaran yang bermakna, dan ini adalah tujuan CTL. Hasil penelitian diperoleh perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami peningkatan dan kemajuan, terbukti dengan jumlah siswa yang menguasai materi ternyata lebih dari 75%. Perbaikan yang terjadi pada model pembelajaran menjadi lebih bervariasi, siswa selalu dilibatkan secara aktif, dan siswa lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapat maupun gagasan.

Kata kunci: *Motivasi, Hasil belajar, CTL, Memahami teks*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan memahami teks dan cerita anak yang dibacakan, kompetensi dasar (KD): mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat dari cerita anak yang dibacakan di kelas 6 SDN 2 Gebang nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 55,45 dari 11 siswa hanya 3 siswa yang dapat membaca tuntas dan memahami teks, 7 siswa kurang semangat membaca teks tetapi sudah membaca sebagian teks. Dan 1 siswa yang tidak mau membaca teks. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 69,00. Ini terbukti dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan di kelas 6 SDN 2 Gebang, terdapat beberapa permasalahan kesulitan belajar baik yang bersumber dari siswa yaitu: kurangnya motivasi membaca, dan siswa yang tidak mau membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan teks yang ada. Ketika siswa disuruh membaca teks sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian kalimat dalam teks yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya karena ada sebagian kalimat yang tidak terbaca. Kesulitan yang bersumber dari luar siswa yaitu: cara mengajar guru yang kurang variatif.

Berdasarkan hal ini, guru termotivasi untuk menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan model yang lebih variatif. Guru berusaha menggunakan model yang variatif, yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia [1] [3] [4]. Guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Diterima 18 November 2021; Revisi 23 November 2021; Diterbitkan 9 Desember 2021

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya perbaikan pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya guru untuk meningkatkan motivasi membaca dan hasil belajar memahami teks pada siswa kelas 6 di SDN 2 Gebang, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan model CTL. Hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca dan memahami teks diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian Pengunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Memahami Teks pada Siswa Kelas 6 SDN 2 Gebang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Juli 2017 dan diakhiri pada bulan September 2017. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas 6 semester I tahun pelajaran 2017/2018.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya melalui dokumen yaitu mengumpulkan data motivasi dan hasil belajar mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat dari cerita anak yang dibacakan pada saat belum diadakan tindakan (kondisi awal). Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati motivasi materi mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema , amanat dari cerita anak yang dibacakan pada setiap siklus. Berikutnya pengumpulan data melalui tes tertulis tentang mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat dari cerita anak yang dibacakan siswa pada setiap siklus.

2.3. Prosedur Penelitian

Peneliti merencanakan menggunakan tindakan daur ulang dengan menggunakan langkah sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi [5]. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, selanjutnya pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

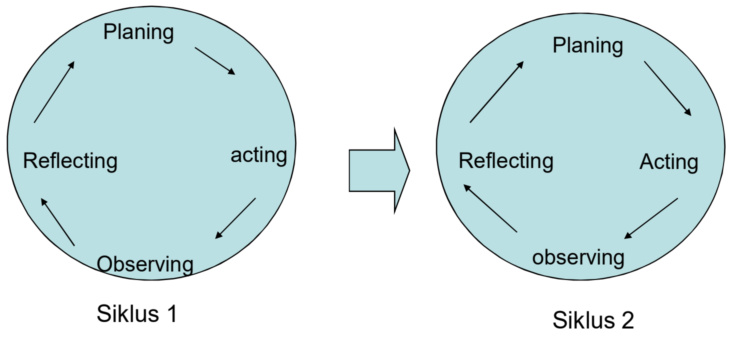

Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan dalam Dua Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian tentang pembelajaran memahami teks yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut:

3.1.1. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang terkait dengan aktivitas membaca siswa dapat dilihat dari Tabel 1 hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan.

Tabel 1. Data Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	45,45%	54,55%	90,91%
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan	27,27%	63,64%	90,91%
3.	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	36,36 %	63,64 %	81,82%
4.	Kreativitas dan inisiatif siswa	36,36%	36,36%	63,64%
5.	Aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok	27,27%	45,45%	72,73%
	Rata- rata	34,55	52,73	80,00

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Hanya pada aspek kreativitas dan inisiatif siswa pada pra siklus dan siklus 1 tetap yaitu 36,36%. Sedangkan aspek lain semua meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat, aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok. Rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada prasiklus sebesar 34,55%, siklus I sebesar 52,73% pada siklus II sebesar 80,00%.

3.1.2. Kemampuan memahami teks

Perkembangan hasil tes kemampuan memahami teks siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen kemampuan memahami teks. Hasil rerata tes memahami teks siswa pada kondisi awal adalah 55,45 setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 63,63 peningkatan dari rerata 55,45 menjadi 63,63 belum mencapai nilai batas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 69,00 dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus 1, dari 11 jumlah siswa, tercatat 5 siswa belum mencapai batas tuntas sedangkan 6 siswa telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 54,55%. Dengan demikian, secara klasikal juga belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Nilai rerata tes kemampuan memahami teks pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 80,00. Secara individual dari hasil tes pada siklus II siswa yang berjumlah 11 siswa, 10 anak telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 69. Sementara 1 siswa mendapatkan nilai di bawah 69. Jadi, nilai rerata tes kemampuan memahami teks siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,91%.

Hasil penelitian tentang pembelajaran memahami teks melalui model *CTL* dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan memahami teks siswa.

Untuk mengetahui penguasaan materi siswa, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran, kemudian diadakan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, memperoleh data sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data nilai siswa sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus)

No.	**Nama Siswa**	**Nilai sebelum perbaikan**
1.	Yoga Wahyu Setyo Pambudi	40
2.	Ayu Septiana	60
3.	Bobby Reza Pramana	70
4.	Gavrilla Yuan Sava	50
5.	Nabella Ghea Adhinda	60
6.	Nadia Sintya Bella	70
7.	Natazha Maula Deby	70
8.	Ramadhani Hidayahtullah	60
9.	Surya Wahyu Pratama	40
10.	Yoga Saputra	40
11.	Wahyudi	50
Jumlah		610
Rata- Rata		55,45

Dari Tabel 2 data nilai siswa sebelum perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kurang dari 69 ada 8 anak, atau 72,73%. siswa yang mendapat nilai 69 $\leq$ berjumlah 3 anak, jadi ketuntasan yang dicapai baru 27,27%. Dari data Tabel 2 dapat dibuat grafik hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia pada Gambar 2 berikut:

1. Siswa yang mendapat nilai 40 ada 3 anak atau 27,27%.
2. Siswa yang mendapat nilai 50 ada 2 anak atau 18,18%.
3. Siswa yang mendapat nilai 60 ada 3 anak atau 27,27%.
4. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 3 anak atau 27,27%.

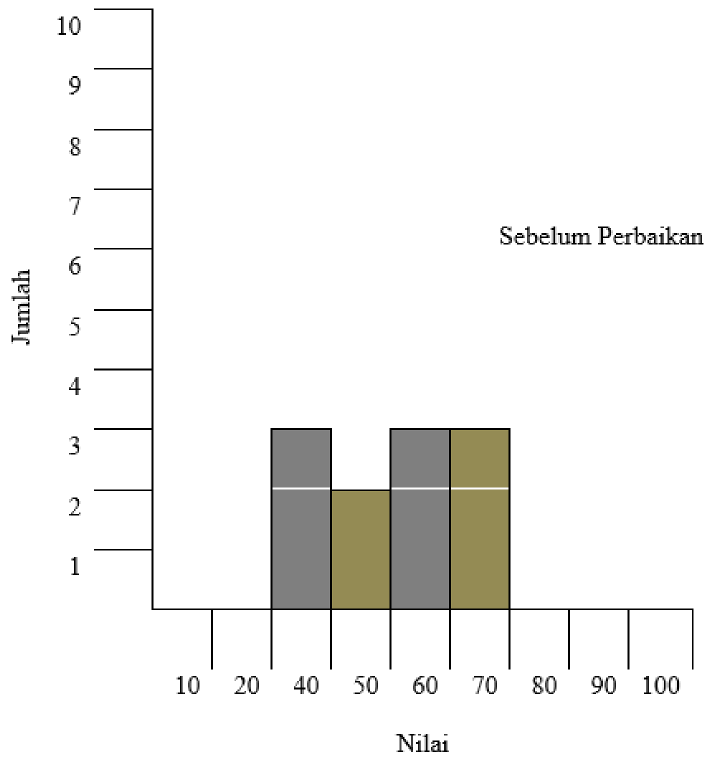

Gambar 2. Grafik hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran

Tabel 3. Data nilai siswa sesudah perbaikan pembelajaran (siklus I)

No.	**Nama Siswa**	**Nilai sesudah siklus 1**
1.	Yoga Wahyu Setyo Pambudi	50
2.	Ayu Septiana	70
3.	Bobby Reza Pramana	80
4.	Gavrilla Yuan Sava	50
5.	Nabella Ghea Adhinda	70
6.	Nadia Sintya Bella	70
7.	Natazha Maula Deby	90
8.	Ramadhani Hidayahtullah	70
9.	Surya Wahyu Pratama	50
10.	Yoga Saputra	50
11.	Wahyudi	50
Jumlah		700
Rata- Rata		63,63

Dari Tabel 2 data nilai siswa sebelum perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa:

1. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 69 ada 5 anak, atau 45,45%.
2. Siswa yang mendapat nilai 69 $\leq$ berjumlah 6 anak, jadi ketuntasan yang dicapai baru 54,55%.

Sesudah diadakan perbaikan siklus I, terjadi peningkatan nilai siswa.

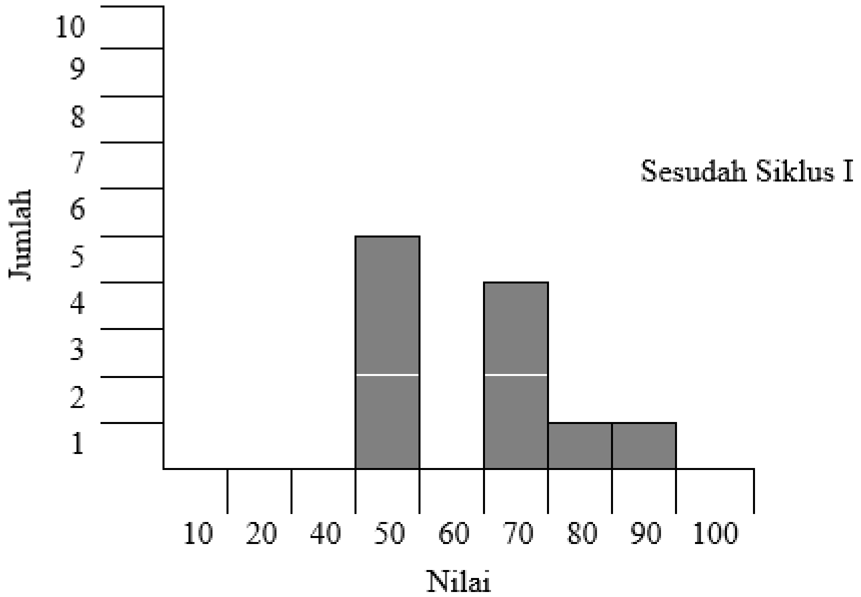

Gambar 3. Grafik hasil evaluasi sesudah perbaikan (siklus I)

Tabel 4. Data nilai siswa sesudah perbaikan pembelajaran (siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai sesudah siklus 2
1.	Yoga Wahyu Setyo Pambudi	60
2.	Ayu Septiana	90
3.	Bobby Reza Pramana	100
4.	Gavrilla Yuan Sava	70
5.	Nabella Ghea Adhinda	100
6.	Nadia Sintya Bella	70
7.	Natazha Maula Deby	100
8.	Ramadhani Hidayahtullah	80
9.	Surya Wahyu Pratama	70
10.	Yoga Saputra	70
11.	Wahyudi	70
Jumlah		880
Rata- Rata		80,00

Dari Tabel 4 data nilai siswa setelah perbaikan di siklus 2 dapat diketahui bahwa:

1. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 69 ada 1 anak, atau 9,09%.
2. Siswa yang mendapat nilai 69 $\leq$ berjumlah 10 anak, jadi ketuntasan yang dicapai baru 90,91%.

Sesudah diadakan perbaikan siklus II, terjadi peningkatan nilai siswa. Dari data dan tabel 4 dapat dibuat grafik hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia setelah siklus 2 sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapat nilai 60 ada 1 anak atau 9,09%
2. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 anak atau 45,45%.
3. Siswa yang mendapat nilai 80 ada 1 anak atau 9,09 %
4. Siswa yang mendapat nilai 90 ada 1 anak atau 9,09 %
5. Siswa yang mendapat nilai 100 ada 3 anak atau 27,27%

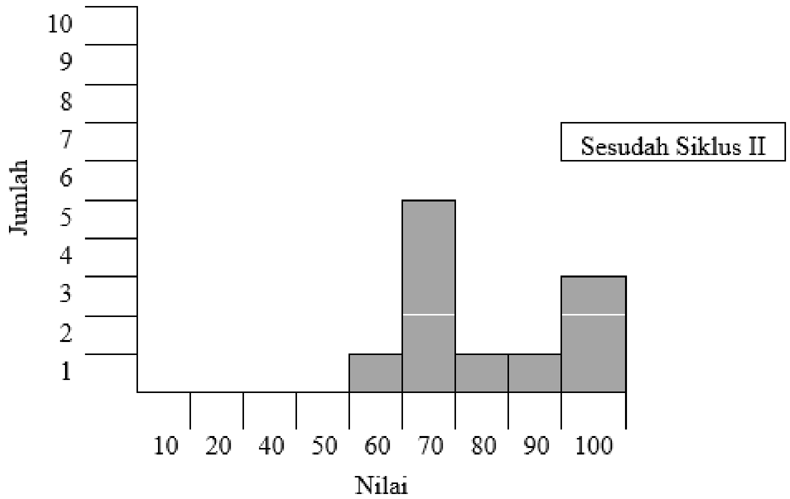

Gambar 4. Grafik hasil evaluasi sesudah perbaikan (siklus II)

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 69 terdapat 1 anak atau 9,09%. 10 siswa yang lain mendapat nilai 70 ke atas. Jadi sesudah diadakan perbaikan siklus II, ketuntasan mencapai 90,90%.

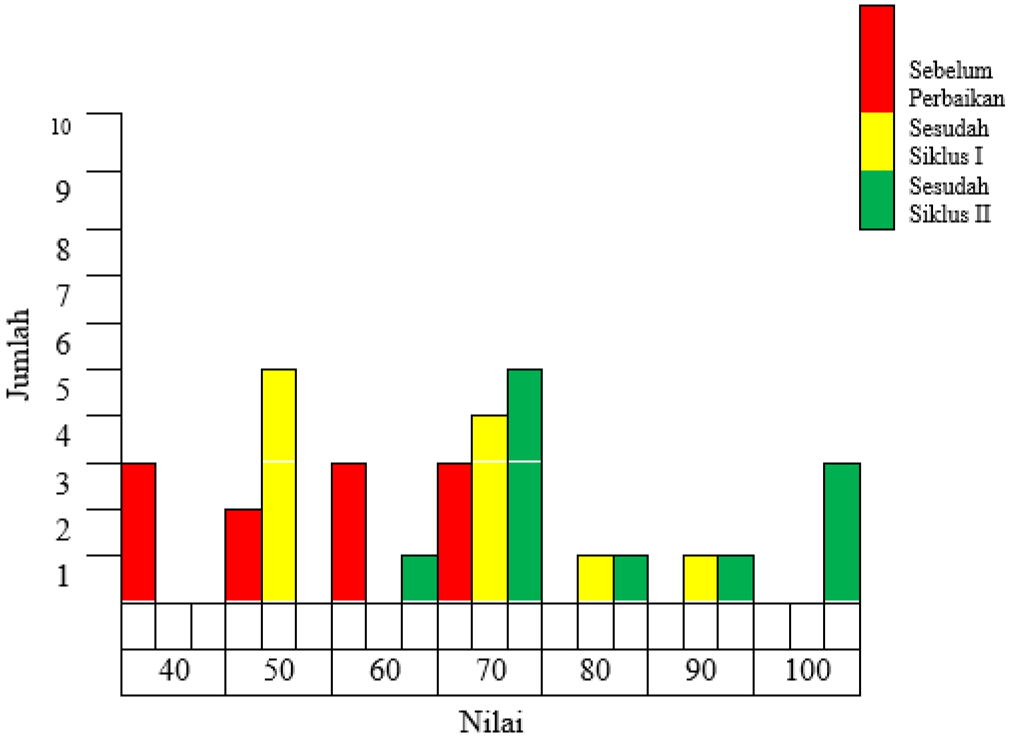

Gambar 5. Grafik hasil evaluasi sebelum dan sesudah diadakan perbaikan

Dari Gambar 5 dapat dilihat peningkatan nilai siswa sebagai berikut:

1. Pada kegiatan sebelum perbaikan, terdapat 3 siswa atau 27,27% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.
2. Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai lebih dari 69 ada 6 anak, atau 54,55% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.
3. Pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 10 siswa atau 90,91%.

3.2. Pembahasan

Dari hasil pengamatan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengalami peningkatan dan kemajuan, terbukti dengan jumlah siswa yang menguasai materi ternyata lebih dari 75%. Perbaikan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang bervariasi.
2. Siswa selalu dilibatkan secara aktif.
3. Siswa lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapat maupun gagasan.

Dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sangat meningkat. Hal ini diketahui dari nilai siswa dan rata-rata kelas yang meningkat. Dari 11 jumlah siswa, sebelum diadakan perbaikan terdapat 3 anak yang mendapat nilai 69 ke atas, 8 siswa mendapat nilai 69 ke bawah, sesudah diadakan perbaikan siklus I, terdapat 5 siswa yang mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat nilai 80

dan 90. Pada perbaikan siklus II hanya ada 1 anak yang mendapat nilai 60, 5 anak mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat nilai 80 dan 90 dan 3 lainnya berhasil mendapat nilai 100.

Rata-rata kelas juga meningkat, dari 55,45 menjadi 63,63 dan akhirnya sesudah diadakan perbaikan siklus II naik menjadi 80,00. Dari hasil pengamatan supervisor dan teman sejawat, peningkatan penguasaan siswa mengalami kemajuan, dengan ketuntasan di atas 75%, meskipun ada juga siswa yang masih mendapatkan nilai yang rendah.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut pada proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar memahami teks pada siswa kelas 6 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2017/2018. Ada peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar memahami teks setelah diberikan pembelajaran dengan model CTL pada siswa kelas 6 SDN 2 Gebang tahun pelajaran 2017/2018.

5. SARAN

Berpijak dari kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa, diantaranya adalah guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak bosan. Guru menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan. Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Yrama Widya, Bandung
[2] Asrori, Muhammad. 2012. Psikologi Pelajaran. CV. Wacana Prima, Bandung
[3] Santoso, Puji dkk. 2011. Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Universitas Terbuka, Jakarta
[4] Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan sastra. SIC, Surabaya
[5] Riyanto, Yatim. 2010. Metodologi Penelitian pendidikan. AIS, Surabaya